****

|  |
| --- |
| **IMPLEMENTASI MODEL *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA PEMBELAJARAN ILMU HADITS DI KELAS X MAN 4 JOMBANG** |

*M. Dzikrul Hakim Al Ghozali1 Nashiha Assakina2*

Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah [m.dzikrul@unwaha.ac.id](mailto:m.dzikrul@unwaha.ac.id)

Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah [nashihaassa@gmail.com](mailto:nashihaassa@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan implementasi pembelajaran Ilmu Hadits dengan *Multiple Intelligence* di kelas X MAN 4 Jombang. Subjek penelitian ini adalah siswa MAN 4 Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *Multiple Intelligence* ini terlihat bahwa kecerdasan kinestetik, kecerdasan lingguistik, dan kecerdasan intrapersonal lebih unggul pada proses pembelajaran ilmu hadits tersebut. Di samping itu terdapat karakteristik dan model pembelajaran yang lebih tepat dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa itu sehingga peran guru dalam membimbing siswa menjadi sangat penting dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, Model***Multiple Intelligence*, Ilmu Hadits**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to reveal the implementation of learning hadith science using the multiple intelligence method in class X MAN 4 Jombang. The subjects of this study were students of MAN 4 Jombang. The approach used in this study is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this study were interviews, observations, questionnaires, and documentation. The data analysis technique is to collect data, reduce data, and draw conclusions. The results of the study show that by applying this multiple intelligence learning model, it can be seen that kinesthetic intelligence, linguistic intelligence, and intrapersonal intelligence are superior in the hadith science learning process. In addition, there are characteristics and learning models that are more appropriate to the intelligence possessed by each student so that the teacher's role in guiding students becomes very important and learning objectives can be achieved properly.

**Keywords: Implementation, Multiple Intelligence Model, Ilmu Hadits**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.(Fitriani et al., 2019) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.(Parwata, 2021) Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi kemampuan siswa.(Sirojudin et al., 2018) Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu serta model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, karena hanya fokus pada kemampuan kognitif saja dan mengabaikan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Akhir-akhir ini muncul anggapan bahwa menerapkan konsep kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* (MI), kepada anak didik disekolah dianggap sebagai langkah yang tepat.(Fardinal et al., 2022)

Teori kecerdasan ini yang diusulkan oleh Gardner mengklaim bahwa setidaknya terdapat Sembilan kecerdasan yang ada pada diri siswa, antara lain:(Syafe’i, 2018) Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.(Elfiah, 2016), Kecerdasan logis matematis merupakan kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan bilangan serta kemampuan untuk berfikir rasional.(Fathrizika Ismail & Shobahiya, 2016), Kecerdasan spasial visual merupakan cara pandang dalam proyeksi dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi.(Syauqi, 2014), Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.(Yaumi, 2016), Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerkan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan.(Yamin, 2005), Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, Kecerdasan intrapersonal menekankan pada belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap, Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (flora dan fauna) menjaga lingkungan dan menikmati keindahannya.(Saraswati, 2016), Kecerdasan eksistensial-spiritual berhubungan dengan kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi.

Model pembelajaran *Multiple Intelligence* (kecerdasan jamak) yang lahir dari pemikiran Dr. Howard Gardner bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu unggul di dalam bidangnya. Model pembelajaran *Multipe Intelligence* menawarkan penerapan dan strategi belajar yang berkenaan dengan mengolah kecerdasan yang dimiliki siswa, model pembelajaran ini diterapkan di MAN 4 Jombang. Mata Pelajaran Ilmu Hadits dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penyampaian mata pelajaran Ilmu Hadits tidak terlepas pula dari suatu proses, yang disebut dengan proses belajar mengajar atau proses Pendidikan.(Chatib & Manusia, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data atau informasi yang hendak dikumpulkan adalah dalam bentuk deskripsi. Disamping itu penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.(Azhari et al., 2023)

Dilihat dari pokok masalah yang diteliti, dapat dikatakan penelitian ini tergolong ke dalam jenis studi kasus, yaitu yang berkaitan dengan konstruksi model pembelajaran *Multiple Intelligence* di MAN 4 Jombang, rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus itu sendiri adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) suatu program atau suatu situasi sosial.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 4 Jombang. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Implementasi Model *Multiple Intelligence* pada Pembelajaran Ilmu Hadits di Kelas X MAN 4 Jombang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ilmu Hadits bapak Aman Makmun, terdapat penemuan masalah yaitu dikarenakan berbedanya kecerdasan siswa, serta kurangnya kesadaran siswa dalam belajar Ilmu Hadits, dan beranggapan pelajaran ilmu hadits itu sulit dipahami. Berdasarkan hasil data angket ditemukan tiga kecerdasan siswa yang berada dikelas tersebut, tiga kecerdasan itu adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan lingguistik, dan kecerdasan intrapersonal. Dan langkah-langkah yang diterapkan guru didalam kelas sesuai dengan kecerdasannya yang ditemukan.

Berikut langkah-langkah pengalaman belajar yang bisa diterapkan pada setiap bab dengan menyesuaikan materi yang ada pada bahan ajar dengan konsep *Multiple Intelligences* secara rinci:

1. **Kegiatan Awal**

a. Membuka pelajaran dengan salam

b. Mengecek kehadiran siswa

c. Membahas materi pelajaran sebelumnya

* Guru mengajak siswa untuk menginggat pelajaran pertemuan sebelumnya yang membahas Hadits Masa Kodifikasi. ***Kinestetik, Lingguistik, Intrapersonal.***
* ***Contoh aplikasinya:***

***Kecerdasan kinestetik*** siswa membuka LKS di materi pelajaran sebelumnya lalu memahami.

***Kecerdasan lingguistik*** siswa membaca pengertian dan pembagian hadits.

***Kecerdasan intrapersonal*** siswa memahami pengertian lalu menggungkapkannya.

1. **Kegiatan Inti**

(Penyampaian Materi Hadits Berdasarkan Kuwantitasnya)

1. Guru mengajak siswa memahami materi pelajaran tentang “Hadits Berdasarkan Kuwantitasnya”. Hadits berdasarkan kuwantitasnya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Hadits Mutawatir dan Hadits Ahad: ***Lingguistik, Intrapersonal***.
2. Hadits Mutawatir ada 3 (tiga):
3. Ma’nawi
4. Lafdz
5. Amaly
6. Hadits Ahad ada 3 (tiga):
7. Masyhur
8. Aziz
9. Ghorib

* ***Contoh aplikasinya:***

***Kecerdasan lingguistik*** siswa disuruh membaca dan memahami isi materi tentang hadits mutawatir dan hadits ahad.

***Kecerdasan intrapersonal*** siswa disuruh mengamati perbedaan jenis-jenis hadits mutawatir dan ahad.

1. Guru memberikan materi pengertian tentang pembagian hadits dari segi jumlah (kuwantitas) periwayat, guru meminta siswa mendengarkan pembahasan dari point pengertian dari materi pembagian hadits, lalu guru meminta siswa untuk menirukan ucapan dari guru. Setelah itu guru meminta siswa mencari refrensi pengertian hadits dari sumber lain di perpustakaan. ***Lingguistik, Kinestetik.***

* ***Contoh materi***:

Point pengertian dari materi pembagian hadits untuk mempermudah siswa mengingat pengertian:

1. Hadits Mutawatir (berturut-turut)
2. Ma’nawi (diriwayatkan oleh banyak periwayat)
3. Lafdzi (berbeda-beda antara periwayat satu dengan lainnya)
4. Amaly (berupa pengalaman saja tanpa lafadz)
5. Hadits Ahad (satu)
6. Masyhur (diriwayatkan 3 orang atau lebih)
7. Aziz (diriwayatkan 2 orang)
8. Ghorib (diriwayatkan 1 orang)
9. Guru mengoreksi hasil kerja siswa dalam pencarian pengertian lain dari sumber buku Ilmu Hadits di perpustakaan.
10. Guru membentuk kelompok dengan memilih strategi TPS (Think Pair Share) diperuntukkan untuk menciptakan kondisi belajar ketergantungan positif dalam pembelajaran hadits. ***Kinestetik, Lingguistik, Intrapersonal.***

* Think
* Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah pada materi pengertian dan pembagian hadits yang diajukan, lalu siswa menuliskan jawaban mereka, sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki di akhir pembelajaran. ***Lingguistik, Intrapersonal.***
* Pair
* Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok masing-masing antara 4-5 orang agar siswa dapat mempraktikan dan memahami pengertian dan pembagian hadits yang disampaikan oleh guru, kurang lebih 4 sampai 5 menit dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
* Setiap kelompok siswa saling berdiskusi mengenai hasil isi materi pengertian dan pembagian hadits mereka sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. ***Lingguistik.***
* Share
* Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil tugas secara lisan dan pemaparan peta konsep di papan tulis. ***Kinestetik.***
* Guru mengajak siswa mengapresiasi kelompok yang bertugas secara verbal untuk bisa memotivasi bagi yang belum benar dan mengapresiasi bagi yang benar untuk tugas yang dilakukan antar siswa.
* Guru mengoreksi hasil kerja siswa dalam presentasi dan memberikan pembenaran langsung dikelas pembelajaran.
* ***Contoh aplikasinya****:*

Jika Benar: Guru dan semua siswa bertepuk tangan.

Jika salah: Guru membenarkan jawaban yang salah.

* Sebelum evaluasi, guru memfasilitasi siswa untuk bertanya secara lisan dengan tatap muka untuk membahas materi yang belum dipahami.

1. Sebelum kegiatan akhir guru memberikan tugas individu kepada siswa dari materi yang telah diajarkan. ***Kinestetik, Lingguistik, Intrapersonal.***

* ***Contoh aplikasinya****:*

***Kecerdasan kinestetik*** Guru memberikan tugas kepada anak kinestetik untuk mencari sumber buku lain atau internet, dipertemuan berikutnya siswa disuruh memaparkan dan mempraktikkan perilaku yang selektif terhadap hadits Nabi saw.

***Kecerdasan lingguistik*** Guru memberikan tugas kepada anak lingguistik untuk mencari banyak sumber dari beberapa buku yang membahas pengertian Ilmu Hadits, dibaca dan dipahami lalu dipertemuan yang akan datang siswa disuruh mempresentasikan hasil tugasnya.

***Kecerdasan intrapersonal*** Guru memberikan tugas kepada anak intrapersonal untuk mencari materi pembagian hadits dan contohnya lalu di deskripsikan berupa tulisan.

**3. Kegiatan Akhir**

1. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif didalam kelas pembelajaran.

***Contoh tindakan:*** pemberian hadiah sederhana berupa alat tulis, makanan ringan, dll.

1. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini bersama-sama.
2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**Strategi Model Multiple Intelligence pada Pembelajaran Ilmu Hadits di Kelas X MAN 4 Jombang**

Adapun strategi guru merumuskan langkah-langkah model *Multiple Intelligence*dalam pembelajaran Ilmu Hadits dikelas dengan:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran Ilmu Hadits.
2. Mengidentifikasi siswa sesuai dengan ciri khas jenis-jenis kecerdasan.
3. Pemilihan model pembelajarannya dengan model pembelajaran kooperatif seperti TPS (Think Pair Share).

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Ilmu Hadits berbasis teori*Multiple Intelligences* dengan menggunakan model TPS (Think Pair Shere) yang mana sintaksnya menuangkan beberapa kecerdasan siswa dalam memahami Ilmu Hadits. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan ciri khas mereka sendiri dan siswa-siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Strategi dalam penerapan teori belajar *Multiple Intelligences* di MAN 4 Jombang adalah guru harus lebih memperhatikan seluruh siswanya agar lebih mudah menyikapi siswanya sesuai dengan jenis kecerdasannya, dan memilih model pembelajaran yang sesuai yakni model pembelajaran TPS (Think Pair Shere).

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Chatib, M., & Manusia, G. (2012). Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara. *Bandung: Kaifa*.

Elfiah, R. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan yang Mencerahkan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 183–194.

Fardinal, F., Ali, H., & US, K. A. (2022). Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berfikir Kesisteman. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(4), 370–382.

Fathrizika Ismail, I., & Shobahiya, M. (2016). *Konsep Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib Dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fitriani, N. I., Al-Ghozali, M. D. H., & Ashoumi, H. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, *8*(2), 29–37.

Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *2*(1), 1–9.

Saraswati, W. (2016). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS NATURALIST INTELLIGENCE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI BUMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 CEMPAKA KAB. OKU TIMUR.* UIN Raden Fatah Palembang.

Sirojudin, D., Chotimah, C., & Ghozali, M. D. H. Al. (2018). Upaya Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat*, *1*(1), 168–178.

Syafe’i, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 61–79.

Syauqi, M. A. (2014). Optimalisasi pengelolaan wakaf uang untuk kesejahteraan umum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, *16*(2), 369–383.

Yamin, M. (2005). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung persada press.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.